

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN BUMIH DAN BUSN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Dianjukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



Oleh

SITIYULIA HUMAYROMI

2012/1207239

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN BUMN DAN BUSN
DI INDONESIA

Nama : SITIYULIA HUMAYROH
NIM/TM : 1207239/2012
Prodi : MANAJEMEN
Kebhian : KELANGAN
Fakultas : EKONOMI

Palang, Juli 2017

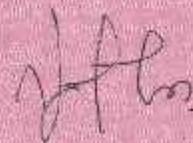
Ditetapkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Rosyeni Kaswid, S.E., M.E.
NIP. 19610214 198912 2 001



Aimatul Yemna, S.E., M.Fin., Ph.D.
NIP. 19800404 200604 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Rahmawati, S., M.Sc.
NIP. 19740825 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

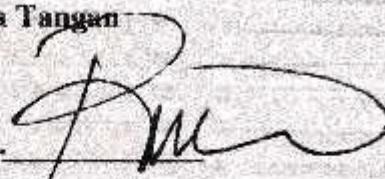
**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN BUMN DAN BUSN
DI INDONESIA**

Nama : SITI YULIA HUMAYROH
NIM/TM : 1207239/2012
Prodi : MANAJEMEN
Keahlian : KEUANGAN
Fakultas : EKONOMI

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Manajemea (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.**

Padang, Juli 2017

Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rosyeni Rasyid, S.E, M.E	(Ketua)	1. 
2.	Aimatul Yumna, S.E, M.Fin, Ph.D	(Anggota)	2. 
3.	Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D	(Anggota)	3. 
4.	Megawati, SE, MM	(Anggota)	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Yulia Humayroh
TM / NIM : 2012 / 1207239
Tempat / Tanggal Lahir : Solok / 13 Juli 1994
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek Villa Melati Mas B8, Alai Timur, Padang
No. Hp / Telp : 081374581458
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan BUMN dan BUSN di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Juli 2017
Yang Menyatakan,



Siti Yulia Humayroh
NIM. 1207239

ABSTRAK

Siti Yulia Humayroh, 2012/1207239. Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan BUMN dan BUSN di Indonesia.

**Pembimbing I
Pembimbing II**

**Royeni Rasyid, S.E, M.E
Aimatul Yumna, S.E, M.Fin, Ph.D**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis (1) tingkat efisiensi perbankan BUMN dan BUSN di Indonesia tahun 2010-2014 (2) Perbedaan tingkat efisiensi perbankan BUMN dan BUSN di Indonesia tahun 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN dan BUSN yang *go public* di Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 bank tahun observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah *data envelopment analysis*. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) Bank BUMN yang mencapai tingkat efisiensi (efisiensi 100%), yaitu Bank Mandiri dan Bank BRI, dimana rata-rata efisiensi Bank BUMN selama 5 tahun sebesar 96,19%. Bank BUSN yang mencapai tingkat efisiensi (efisiensi 100%), yaitu Bank CIMB, dan Bank Danamon, dimana rata-rata efisiensi Bank BUSN selama 5 tahun sebesar 97,82% (2) Tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN di Indonesia tahun 2010-2014.

Kata kunci: *data envelopment analysis, efisiensi*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang telah memberi penulis kekuatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan BUMN dan BUSN di Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi S-1 pada Program Studi Manajemen, dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala krendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua yang telah membesarkan penulis hingga sampai pada posisi sekarang ini, dengan ikhlas memberikan doa, dukungan, serta bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
2. Ibu Rosyeni Rasyid, S.E, M.E selaku Pembimbing I dan Ibu Aimatul Yumna, S.E, M.Fin, Ph.D, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Rahmiati, S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Bapa Gesit Thabrani, S.E, M.T. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen.
4. Seluruh staf dosen serta karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu, Orang Tua, dan rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Bank	10
2. Konsep Efisiensi	12
3. Hubungan <i>Input</i> dan <i>Output</i> dalam Pengukuran Efisiensi Bank	16
4. <i>Data Envelopment Analysis</i>	21
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Objek Penelitian	29

C. Populasi dan Sampel	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
G. Teknik Analisis Data	35
1. Langkah-Langkah Analisis Data	35
2. Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	36
3. Uji Normalitas	37
4. Uji Beda <i>Independent Sample T-Test</i>	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Gambaran Umum Perbankan Indonesia	41
2. Gambaran Umum Bank Sampel	45
B. Hasil Analisis	47
1. Deskripsi Data	47
2. Tingkat Efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN di Indonesia	47
3. Uji Normalitas	52
4. Uji Beda <i>Independent Sample T-Test</i>	52
C. Pembahasan	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tingkat Efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN di Indonesia Tahun 2010-2014	4
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3 Kriteria Sampel	31
Tabel 4 Daftar Bank BUMN dan Bank BUSN yang <i>Go Public</i> di Indonesia Tahun 2010-2014	31
Tabel 5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
Tabel 6 Profil Bank BUMN dan Bank BUSN yang Dijadikan Sampel	46
Tabel 7 Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i> Bank BUMN dan Bank BUSN Periode 2010-2014	47
Tabel 8 Unit Nilai Efisiensi dan Inefisiensi Masing-Masing Bank Periode 2010-2014	49
Tabel 9 Unit Nilai Efisiensi dan Inefisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN Periode 2010-2014	51
Tabel 10 Uji Normalitas	52
Tabel 11 <i>Independent Sample T-Test</i>	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Input Data	65
Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Program SPSS	66
Lampiran 3 Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i> Bank BUMN Periode 2010-2014	66
Lampiran 4 Unit Nilai Efisiensi dan Inefisiensi masing-masing Bank Periode 2010-2014	66
Lampiran 5 Unit Nilai Efisiensi dan Inefisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN Periode 2010- 2014	66
Lampiran 6 Uji Normalitas	67
Lampiran 7 Uji Beda <i>Independent Sample T-Test</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang, dilanjutkan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan diakhiri dengan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan sangat vital bagi kelangsungan perekonomian suatu negara. Perkembangan menuju pola yang sehat, kokoh, dan terpercaya pada jenis industri ini akan menciptakan ekonomi negara yang kuat. Menurut Veithzal (2009), perbankan memiliki peran yang strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional. Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan. Pertama, sebagai penyedia mekanisme alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Kedua, menerima tabungan dari nasabah dan mengalokasikannya kepada pihak yang membutuhkan dana, yang berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat.

Mengingat pentingnya fungsi perbankan bagi perkembangan suatu negara, perbankan harus selalu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya secara akurat dan berkala agar perbankan dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya. Diharapkan kinerja keuangan bank dapat selalu menunjukkan fluktuasi yang meningkat tiap tahunnya. Salah satu upaya untuk terus

meningkatkan kinerja perbankan sebagaimana yang ditempuh oleh Bank Indonesia adalah melalui 7 penyempurnaan segi pengaturan perbankan, dimana industri perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan nasional, dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah mengukur efisiensi, karena bank yang lebih efisien diharapkan akan memperoleh keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak, dan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada nasabah. Analisis efisiensi didasarkan pada kemampuan bank dalam menghasilkan *output* maksimal dengan tingkat *input* minimal (Hadad, *et al*, 2003). Oleh karena itu penelitian tentang analisis efisiensi bank perlu dilakukan.

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara *output* dengan *input*, atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu *input* yang dipergunakan (Kost dan Rosenwig, 1979:41). Suatu bank dapat dikatakan efisien jika (1) mempergunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah unit *output* yang dipergunakan oleh pesaing dalam menghasilkan jumlah *output* yang sama (2) menggunakan jumlah unit *input* yang sama, dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar (Syafaroedin dalam Harjum dan Rizki, 2007).

Variabel *input* dalam penelitian ini terdiri dari total biaya tenaga kerja, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan total aset bank, sedangkan variabel

output terdiri dari jumlah kredit dan laba bersih yang diperoleh bank (Sufian, *et al*, 2013).

Menurut Harada dan Ito (2005), efisiensi perbankan dapat didekomposisi menjadi efisiensi dalam skala (*scale efficiency*) yaitu kemampuan bank beroperasi dalam skala hasil yang konstan, efisiensi dalam cakupan (*scope efficiency*) yaitu kemampuan bank beroperasi pada diversifikasi lokasi, efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*), yaitu kemampuan bank menghasilkan *output* yang memaksimalkan keuntungan. Peneliti ingin mengukur efisiensi teknis, karena efisiensi teknis menyatakan hubungan antara *output* dengan *input* dalam menghasilkan keuntungan, dimana Bank yang paling efisien mempunyai nilai efisiensi tertinggi yaitu 100% (Hadad, 2003). Semakin mendekati nilai 100% menunjukkan bahwa suatu bank bertindak semakin efisien.

Salah satu jenis bank yang ada di Indonesia yaitu Bank Umum Milik Negara (BUMN) merupakan bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah dimana pemerintah berwenang dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Disamping bank BUMN terdapat Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yaitu bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta dimana keuntungan dan kerugian ditanggung oleh pihak swasta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat dan perbedaan efisiensi antara bank BUMN dan bank BUSN beserta determinan efisiensi masing-masing kelompok bank. Tabel 1 menunjukkan

perbandingan tingkat efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN di Indonesia Tahun 2010-2014.

Tabel 1. Tingkat Efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN di Indonesia Tahun 2010-2014

NO	Nama Bank	Efisiensi (dalam%)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank BNI (Bank BUMN)	76,9	79	81,1	89	100
2	Bank BTN (Bank BUMN)	100	97,7	100	100	100
3	Bank OCBC (Bank BUSN)	86,7	92,6	90,4	94,2	96,2
4	Bank BCA (Bank BUSN)	100	100	96,3	100	100

Sumber : data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perbandingan efisiensi pada Bank BUMN (BNI dan BTN) cenderung berfluktuasi. Hal ini menunjukkan kinerja bank BUMN juga meningkat, sedangkan pada bank BUSN (OCBC dan BCA) menunjukkan kinerja yang berfluktuasi. Disamping itu, rata-rata efisiensi bank BUSN lebih besar dibandingkan rata-rata efisiensi bank BUMN, sehingga diduga dalam hal efisiensi, bank BUSN diduga lebih efisien dari pada bank BUMN. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan efisiensi dari kedua kelompok bank ini.

Menurut Hadad, *et al* (2003), untuk mengukur efisiensi perbankan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan saja, melainkan ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan parameterik dan *non* parameterik. Pendekatan parameterik yaitu pendekatan dalam menentukan efisiensi dengan menggunakan syarat-syarat parameter populasi, meliputi *Stochastic Frontier Approach* (SFA),

Distribution Free Approach (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan non parametrik merupakan pendekatan dalam menentukan efisiensi dengan tanpa menggunakan syarat-syarat parameter populasi yaitu metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Analisis efisiensi dalam penelitian ini menggunakan metode DEA yaitu, suatu metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah *input* untuk memperoleh suatu *output* yang ditargetkan. Metode DEA digunakan karena metode ini mampu (1) mengukur nilai efisiensi suatu bank (2) memberi petunjuk bank mana yang dijadikan acuan perbaikan (*best practice*) bagi bank yang efisien (3) memberikan patokan nilai potensi perbaikan sumber daya dan hasil kerja bank-bank yang *inefficient* (*benchmarking kuantitatif*) (4) memberikan gambaran kondisi seberapa besar potensi perbaikan yang telah ditetapkan dapat berpengaruh terhadap *return* yang akan dihasilkan oleh suatu bank *inefficient* (5) dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen bank untuk melakukan ekspansi atau restrukturisasi bank yang bersangkutan. Penelitian ini juga didasari atas adanya *research gap* pada penelitian tentang efisiensi bank yang dilakukan oleh Abdul (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata efisiensi antara bank BUMN dengan rata-rata efisiensi bank BUSN, sedangkan Zahra (2013) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata efisiensi antara

BUK dan BUS. Selanjutnya Harjun dan Rizki (2007) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata efisiensi antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta terdapat perbedaan rata-rata efisiensi antara Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah Non BUMN.

Penelitian tentang efisiensi perbankan perlu dilakukan, karena efisiensi menunjukkan *performance* bank yang dilihat dari kemampuan bank mengelola *input* yang dimiliki dalam menghasilkan *output* bank. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efisiensi bank BUMN dan efisiensi bank BUSN di Indonesia tahun 2009-2014. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel *input* terdiri dari total biaya tenaga kerja, total DPK, total Aset. Variabel *output* terdiri dari total kredit dan laba bersih bank. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan BUMN dan BUSN di Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat hasil penelitian mengenai efisiensi bank yang berbeda-beda atau ketidakkonsistenan dari para peneliti.
2. Adanya fluktuasi efisiensi perbankan di Indonesia dari sisi laba bersih.

3. Rata-rata efisiensi pada bank BUMN lebih rendah dibandingkan rata-rata efisiensi bank BUMN.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, penulis membatasi permasalahan pada analisis perbedaan efisiensi pada Bank BUMN dan Bank BUSN tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian. Adapun perumusan masalah yang dapat diteliti, yaitu :

1. Berapa besar tingkat efisiensi pada perbankan BUMN dan BUSN di Indonesia tahun 2010-2014 ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara Bank BUMN dengan Bank BUSN tahun 2010-2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Melihat masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini adalah mendapatkan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis :

1. Tingkat efisiensi perbankan BUMN dan BUSN di Indonesia tahun 2010-2014
2. Perbedaan tingkat efisiensi pada perbankan BUMN dan BUSN di Indonesia tahun 2010-2014.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi semua pihak baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi pihak-pihak lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang perbankan di Indonesia khususnya mengenai analisis efisiensi pada Bank BUMN dan BUSN di Indonesia dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pengembangan akademisi, sebagai referensi bagi ilmu pengetahuan manajemen keuangan untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dan juga sebagai penunjang lainnya.
3. Bagi manajemen atau perusahaan, untuk dapat mengetahui apakah aspek yang dapat meningkatkan efisiensi bank. Yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan dasar dalam mencapai efisiensi untuk meningkatkan profit bank dan nilai bagi pemegang saham.

4. Bagi Investor, menambah informasi bagi investor tentang kinerja perusahaan perbankan sehingga investor bisa menentukan keputusan yang tepat untuk berinvestasi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

BAB II

**KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA
KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

Bab dua menjelaskan tentang kajian teori, hubungan antar variabel, dan penelitian terdahulu. Bab dua diakhiri dengan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

A. Kajian Teori

1. Bank

a. Definisi Bank

Definisi bank sesuai dengan UU Perbankan No.10 tahun 1998 menyatakan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Crosse dan Hemple (1980), bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik (Veithzal, 2009).

Disamping itu, menurut F.E. Perry (dalam Siamat, 1996), bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah,

memberikan kredit, dan atau menanamkan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali. Jadi, bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Asas, Fungsi dan Tujuan Bank di Indonesia

1) Asas

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

2) Fungsi

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

3) Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

c. Jenis Bank

Menurut jenisnya, bank terdiri dari (Veithzal, 2009):

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk

melaksanakan kegiatan tertentu. Sementara itu, yang dimaksud dengan “perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu” antara lain melaksanakan kegiatan pembayaran jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha golongan lemah/kecil, pengembangan ekspor nonmogas, pengembangan pembangunan perumahan, dan lain-lain.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposit berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

2. Konsep Efisiensi

Wheelock and Wilson (1999) menyatakan bahwa efisiensi adalah alat ukur penting kondisi operasional bank dan merupakan salah satu kunci indikator pencapaian kinerja individual bank, setelah dibandingkan dengan kinerja industri perbankan secara keseluruhan. Studi efisiensi juga penting untuk mengukur dampak potensial yang muncul dari kebijakan pemerintah atas perubahan regulasi dengan mengukur efeknya terhadap efisiensi perbankan.

Efisiensi merupakan salah satu alat ukur kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi atau perusahaan dengan mengacu pada filosofi “kemampuan menghasilkan *output* yang optimal dengan *input* yang ada” (Zaenal dan Endri, 2009). Efisiensi merupakan jawaban atas

kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi (Hadad, *et al*, 2003). Jadi efisiensi membahas tentang bagaimana cara menghasilkan *output* yang maksimal dengan jumlah *input* tertentu.

Efisiensi bank merupakan parameter penting untuk menganalisis *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Ahmad (2004) menjelaskan bahwa secara keseluruhan efisiensi perbankan dapat didekomposisikan dalam efisiensi skala (*scale efficiency*), efisiensi cakupan (*scope efficiency*), dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*). Bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika bank bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale*), sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai *output* yang memaksimalkan keuntungan, sedangkan efisiensi teknik pada dasarnya menentukan hubungan antara *input* dengan *output* dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisiensi apabila pada penggunaan *input* sejumlah tertentu dapat dihasilkan *output* yang maksimum atau untuk menghasilkan *output* sejumlah tertentu digunakan *input* yang paling minimum.

a. *Technical Efficiency*

Dapat merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mencapai level *output* yang optimal dengan menggunakan tingkat *input* tertentu. Efisiensi ini

mengukur proses produksi dalam menghasilkan sejumlah *output* tertentu dengan menggunakan *input* seminimal mungkin. Dengan kata lain, suatu proses produksi dikatakan efisien secara teknis apabila *output* suatu barang tidak dapat lagi ditingkatkan tanpa mengurangi *output* dari barang lain.

b. *Allocative Efficiency*

Dapat merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *inputnya* dengan struktur harga dan teknologinya. Terminologi efisiensi Pareto sering disamakan dengan efisiensi alokatif untuk menghormati ekonom Italia Vilfredo Pareto yang mengembangkan konsep *efficiency in exchange*. Efisiensi Pareto mengatakan bahwa *input* produksi digunakan secara efisien apabila *input* tersebut tidak mungkin lagi digunakan untuk meningkatkan sesuatu usaha tanpa menyebabkan setidak-tidaknya keadaan suatu usaha yang lain menjadi lebih buruk. Dengan kata lain, apabila *input* dialokasikan untuk memproduksi *output* yang tidak dapat digunakan secara efisien.

c. *Economic Efficiency*

Economic Efficiency merupakan kombinasi antara efisiensi teknik dan efisiensi alokatif. Efisiensi ekonomis secara implisit merupakan konsep *least cost production*. Untuk tingkat *output* tertentu, suatu perusahaan produksinya dikatakan efisien secara ekonomi jika perusahaan tersebut menggunakan biaya dimana biaya per unit dari *output* yang paling minimal. Dengan kata lain, untuk tingkat *output* tertentu, suatu proses

produksi dikatakan efisien secara ekonomi jika tidak ada proses lainnya yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat *output* tersebut pada biaya per unit yang paling kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengukur efisiensi teknis, karena efisiensi teknis menyatakan hubungan antara *input* dengan *output* dalam suatu proses produksi, dimana suatu proses produksi pada bank dikatakan efisien apabila pada penggunaan *input* tertentu dapat dihasilkan *output* yang maksimal, atau untuk menghasilkan *output* tertentu digunakan *input* paling minimal. Selanjutnya, menurut Harjum dan Purvitasari (2007), pengukuran efisiensi bisa dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan rasio

Mengukur efisiensi dengan cara menghitung perbandingan *output* dengan *input* yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai efisiensi yang tinggi jika memproduksi *output* yang maksimal dengan *input* yang minimal, namun pendekatan ini dinilai belum mampu menilai kinerja lembaga keuangan secara menyeluruh. Pendekatan ini memberikan informasi mengenai hubungan antara satu *input* dengan satu *output*, dirumuskan dengan:

$$\text{Efisiensi} = \text{Output/Input}$$

b. Pendekatan regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai *input* tertentu.

Pendekatan ini juga tidak dapat mengatasi kondisi banyak *output*, karena hanya satu indikator *output* yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi.

c. Pendekatan *frontier*

Pendekatan dengan dua jenis, yaitu pendekatan *frontier* non parametric dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan pendekatan *frontier* parametrik dapat diukur dengan tes parametrik yaitu pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribusi Free Analysis* (DFA). Persamaan perhitungan menggunakan metode parametrik dan non parametrik yaitu sama-sama menggunakan *input* dan *output* sebagai variabel.

Menurut Siegel (1992), tes parametrik adalah suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik *non parametric* adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes statistik *non parametrik* dengan menggunakan metode DEA.

3. Hubungan *Input* dan *Output* dalam Pengukuran Efisiensi Bank

Menurut Hadad *et al* (2003) terdapat 3 pendekatan yang lazim digunakan baik dalam metode parametrik *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA) maupun non parametrik *Data*

Envelopment Analysis (DEA) untuk mendefinisikan hubungan *input* dan *output* dalam kegiatan finansial suatu lembaga keuangan yaitu:

a. Pendekatan Aset (*The Asset Approach*)

Pendekatan aset mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Dalam pendekatan ini, *output* benar-benar didefinisikan ke dalam bentuk aset.

b. Pendekatan Produksi (*The Production Approach*)

Pendekatan produksi menganggap lembaga keuangan sebagai produsen dari akun deposito (*deposit account*) dan kredit pinjaman (*credit accounts*) lalu mendefinisikan *output* sebagai jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset-aset tetap dan amterial lainnya.

c. Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

Pendekatan intermediasi memandang sebuah lembaga keuangan sebagai intermediator, yaitu merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus menjual unit-unit defisit. Dalam hal ini *input-input* institusional seperti biaya tenaga kerja, modal dan pembiayaan bunga pada deposit, lalu dengan *output* yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investment*). Akhirnya pendekatan ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*)

Konsekuensi dari adanya tiga tipe pendekatan ini, yaitu terdapatnya perbedaan dalam menentukan variabel *input* dan *output*, khususnya pada

pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi dalam memperlakukan simpanan. Dalam pendekatan produksi, simpanan diperlakukan sebagai *output*, karena simpanan merupakan jasa yang dihasilkan melalui kegiatan bank. Sedangkan dalam pendekatan intermediasi simpanan ditempatkan sebagai *input*, karena simpanan yang akan dihimpun bank akan mentransformasikannya ke dalam bentuk aset yang menghasilkan, terutama pinjaman yang diberikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intermediasi. Menurut Berger, *et al* (1993) menyatakan bahwa pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan secara umum karena karakteristik lembaga keuangan sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari *surplus unit* dan menyalurkan kepada *deficit unit*. Ascarya dan Guruh (2008) menyatakan bahwa pendekatan intermediasi dipandang lebih cepat untuk menggambarkan fungsi perbankan yang sesungguhnya.

Untuk mengukur efisiensi bank menggunakan rumus *output/input*, dimana Bank yang paling efisien mempunyai nilai efisiensi tertinggi yaitu 100% (Hadad, 2003). Semakin mendekati nilai 100% menunjukkan bahwa suatu bank bertindak semakin efisien.

Variabel *input* yang dipilih berdasarkan pendekatan intermediasi dalam penelitian ini meliputi:

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai biaya gaji dan tunjangan kesejahteraan, biaya pendidikan karyawan bank. Menurut Mulyadi (2001), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan biaya tenaga kerja manusia tersebut.

Tingginya biaya tenaga kerja menyebabkan meningkatnya beban operasional, sehingga menurunkan laba operasional dan laba bersih yang diperoleh bank. Dengan berkurangnya laba operasional bank, maka alokasi dari laba yang disetorkan untuk modal tambahan yang kemudian disalurkan dalam bentuk kredit menjadi berkurang.

b. Total Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan dana dari pihak ketiga kepada bank, kemudian dipergunakan oleh bank dalam aktivitas kegiatan ekonomi tertentu dengan catatan bank menjamin akan mengembalikannya secara utuh kepada nasabah. DPK terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat deposito.

Semakin tinggi DPK yang dimiliki oleh sebuah bank maka semakin tinggi pula kredit yang dapat disalurkan, karena DPK diterima dari unit surplus, sehingga bank dapat mengalokasikannya kembali kepada unit defisit. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan, karena perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan ini berupa bunga.

c. Total Aset

Menurut Hanafi dan Halim (2005), aset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang atau akan dikuasai oleh bank sebagai hasil dari transaksi atau kejadian. Semakin tinggi nilai total aset yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi pula kredit yang diberikan, sehingga menghasilkan laba yang tinggi pula. Menurut Muhammad dan Muhamad (2013), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel aset dengan variabel jumlah kredit.

Dengan tingginya nilai aset bank akan semakin mampu memperbaiki struktur modal yang cukup untuk menjamin risiko dan penempatan-penempatan aset-aset produktif, salah satunya adalah pemberian kredit, dengan tujuan menghasilkan laba dari kegiatan investasi tersebut.

Variabel *output* dalam penelitian ini mencakup:

a. Kredit

Kredit merupakan produk penyaluran dana perbankan kepada masyarakat, baik individu maupun badan hukum yang digunakan untuk investasi, perdagangan ataupun konsumsi, yang dapat memberikan keuntungan bagi bank dengan adanya bunga ataupun bagi hasil.

b. Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih dari pendapatan bersih yang diterima bank dengan total keseluruhan biaya setelah dikurangi pajak penghasilan.

4. *Data Envelopment Analysis (DEA)*

DEA dikembangkan pertama kali oleh Farrel (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu *input* dan satu *output* menjadi multi *input* dan multi *output*, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sebagai rasio *output* dengan *input*. DEA adalah suatu metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah *input* untuk memperoleh suatu *output* yang ditargetkan. DEA merupakan model pemrograman fraksional yang bisa mencakup banyak *output* dan *input* tanpa perlu menentukan bobot untuk tiap variabel sebelumnya, tanpa perlu penjelasan eksplisit mengenai hubungan fungsional antara *input* dan *output* (tidak seperti regresi).

Menurut Ahmad (2004), DEA termasuk salah satu alat analisis non parametrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi secara relatif baik antar organisasi bisnis yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun antar organisasi atau pelaku kegiatan ekonomi yang tidak berorientasi laba (*non-profit oriented*) yang dalam proses produksi atau aktivitasnya melibatkan penggunaan *input-input* tertentu untuk menghasilkan *output-output* tertentu. Alat analisis ini juga dapat mengukur efisiensi basis dan alat pengambil kebijakan dalam peningkatan efisiensi.

Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi DEA, yaitu (Adrian dan Ety, 2009):

- a. Sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antara unit ekonomi yang sama.
- b. Mengukur berbagai variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c. Menentukan implikasi kebijakan, sehingga dapat meningkatkan nilai efisiensinya.

Asumsi DEA, antara lain:

- a. Entitas yang dievaluasi menggunakan set input yang sama untuk menghasilkan set *output* yang sama pula.
- b. Data bernilai positif dan bobot dibatasi pada nilai positif.
- c. *Input* dan *output* bersifat variabel.

Adapun kelemahan dan kelebihan DEA, di antaranya (Purwantoro, 2003):

- a. Keunggulan DEA, meliputi:
 - 1) Dapat menangani banyak *input* dan *ouput*
 - 2) Tidak perlu asumsi hubungan fungsional antara variabel *input* dan *output*.
 - 3) UKE dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
 - 4) *Input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.
- b. Kelemahan DEA, yaitu:
 - 1) Bersifat *sample spesifik* (DEA berasumsi bahwa setiap *input* atau *output* identik dengan unit lain dalam tipe yang sama).
 - 2) Merupakan *extreme point technique*.

- 3) Kesalahan pengukuran dapat berakibat fatal.
- 4) Hanya untuk mengukur produktivitas relatif dari UKE bukan produktivitas absolut.
- 5) Uji hipotesis secara statistik atas hasil DEA sulit dilakukan.

DEA merupakan pendekatan non parametric dengan menggunakan teknik linear *programming* sebagai dasar. Langkah kerja penelitian dengan metode DEA ini meliputi:

- a. Identifikasi DMU atau unit yang akan diobservasi beserta *input* dan *output* pembentuknya.
- b. Menghitung efisiensi tiap DMU untuk mendapatkan target *input* dan *output* yang diperlukan untuk mencapai kinerja optimal.

Beberapa isu penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan DEA adalah sebagai berikut:

- a. *Positivity*

DEA menuntut semua variabel *input* dan *output* bernilai positif.

- b. *Isotonicity*

Variabel *input* dan *output* harus memiliki hubungan *isotonicity* yang berarti untuk setiap kenaikan pada variabel *input* apapun harus menghasilkan setidaknya satu variabel *output* dan tidak ada variabel *output* yang mengalami penurunan.

- c. Jumlah DMU

Dibutuhkan setidaknya jumlah DMU sebesar 3 kali dari jumlah variabel

input dan output.

d. *Window Analysis*

Perlu dilakukan *window analysis* jika terjadi pemecahan data DMU (triwulan menjadi tahunan misalnya) yang biasanya dilakukan untuk memenuhi syarat jumlah DMU. Analisis ini dilakukan untuk memenuhi syarat jumlah DMU. Analisis ini dilakukan untuk menjamin stabilitas nilai efisiensi dari DMU yang bersifat *time dependent*.

e. Penentuan Bobot

Walaupun DEA menentukan bobot yang seringan mungkin untuk setiap unit relatif terhadap unit yang lain dalam satu set data, terkadang dalam praktek manajemen dapat menentukan bobot sebelumnya.

f. *Homogeneity*

DEA menuntut seluruh DMU yang dievaluasi memiliki variabel *input* dan *output* yang sama jenisnya.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang mengkaji mengenai perbedaan kinerja efisiensi. Abdul (2010) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai efisiensi anatar Bank BUMN (Persero), BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. Sedangkan penelitian Zahra (2013) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi BUK dan BUS. Untuk lebih lengkapnya tentang penelitian terdahulu mengenai efisiensi perbankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Metode	Judul penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
			Indikator Output	Indikator Input	
1.	Abdul, 2010 (Uji Beda Anova)	Analisis Kinerja Efisiensi Bank Umum di Indonesia dengan Pendekatan Metode DEA	1. <i>Total Credit</i> 2. <i>NIM</i> 3. <i>LDR</i> 4. <i>CAR</i> 5. <i>ROA</i>	1. <i>Price of Labor</i> 2. <i>Price of Funds</i> 3. <i>Total Assets</i> 4. <i>Total Deposits (DPK)</i>	1. Kelompok bank deviasa yang paling efisien kinerjanya selama 3 tahun berturut-turt (2007-2009) adalah bank BUSN Non Devisa dibanding kelompok bank lainnya. Bank BUMN (Persero) mencapai level efisiensi di tahun 2008. Sedangkan ban BUSN Devisa berfluktuatif tiap tahunnya. 2. Terdapat perbedaan rata-rata nilai efisiensi antara Bank BUMN (Persero), BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
2.	Zahra, 2013 (Uji Beda Anova)	Perbandingan Tingkat efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dengan Bank Umum Syariah (BUS) Menggunakan Metode DEA	1. Total Pembiayaan 2. Pendapatan Lain-lain	1. Biaya Tenaga Kerja 2. Aset Tetap 3. Total Simpanan	1. Tingkat efisiensi rata-rata BUK selama periode tahun 2009-2012 adalah sebesar 81,87%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUK lebih efisien dibandingkan dengan BUS. 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi BUK dan BUS. 3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi BUK.
3	Muhammad dan Muhamad, 2013 (Uji Beda Anova)	Perbandingan tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Metode DEA	1. DPK 2. Total Aset 3. Biaya Tenaga Kerja	1. Pembiayaan 2. Pendapatan Operasional	1. Terdapat perbedaan rata-rata nilai efisiensi pada bank umum syariah 2. Secara umum tingkat efisiensi 10 Bank Umum Syariah memiliki <i>trend</i> yang fluktuatif selama waktu penelitian

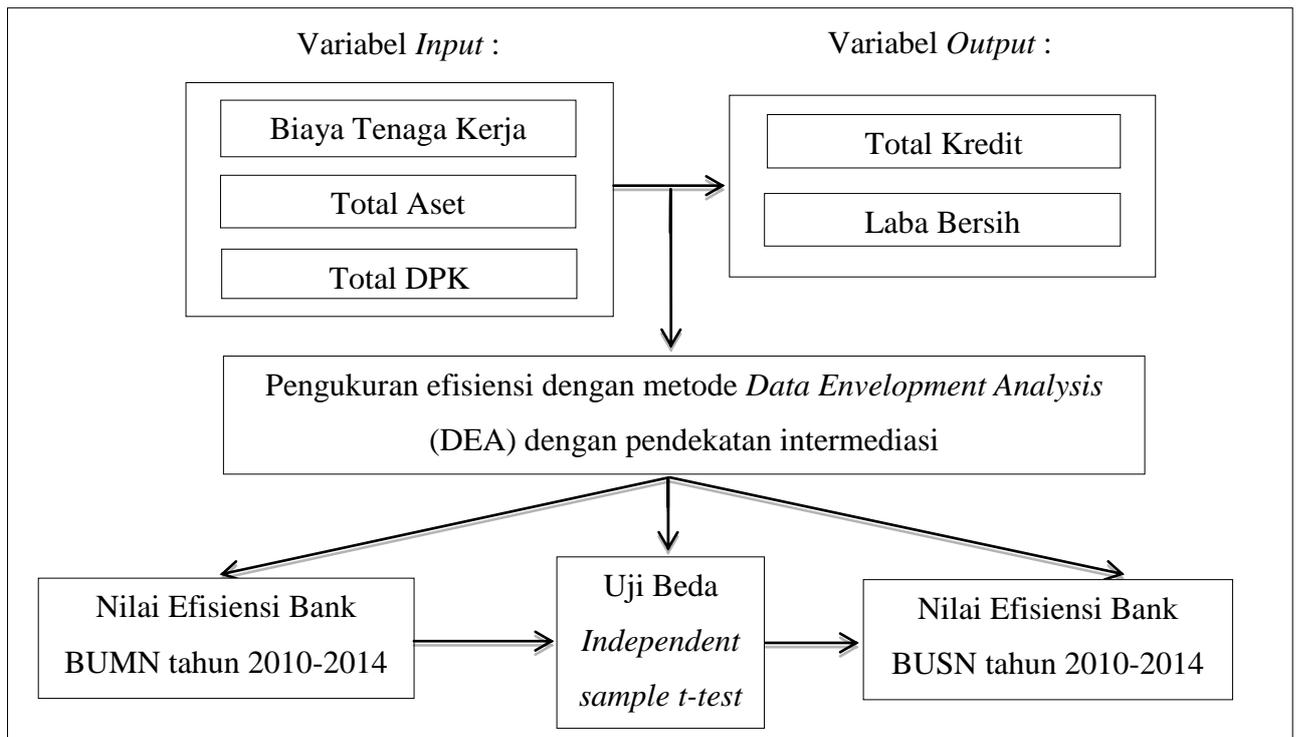
Sumber : Berbagai artikel yang diolah kembali

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini melihat indikator dari sisi lain dalam mengukur efisiensi perbankan. Dimulai dengan menentukan variabel *output* dan *input* pada bank BUMN dan bank BUSN dengan sampel dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Maka didapat *output* dan *input* melalui pertimbangan menggunakan

pendekatan intermediasi, karena pendekatan intermediasi dinilai lebih tepat dalam mengevaluasi kinerja efisiensi suatu bank. Dan variabel output atau variabel Q terdiri dari satu variabel yaitu total kredit/pembiayaan dalam bank syariah dan bank konvensional. Dan variabel input atau variabel P terdiri dari tiga variabel yaitu total simpanan, beban operasional lainnya, jumlah asset tetap.

Penelitian ini mengukur efisiensi suatu bank dengan menggunakan Pendekatan Non Parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dimana dalam pengukuran ini akan mengetahui efisien atau tidaknya suatu bank, sehingga bisa menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas performa suatu bank. Setelah melakukan pengujian menggunakan metode efisiensi tersebut maka akan didapatkan Nilai efisiensi suatu bank. Untuk mengetahui perbandingan antara Nilai efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN maka dalam penelitian ini menggunakan uji- beda *independent sample-t*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN periode 2010-2014

Ha : Terdapat perbedaan nilai efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN periode 2010-2014

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima menjelaskan tentang bagaimana simpulan dari penelitian yang dilakukan. Bab lima diakhiri dengan saran peneliti kepada peneliti selanjutnya, investor dan kreditur serta perusahaan.

A. Simpulan

Penelitian ini melihat tingkat dan perbedaan efisiensi Bank BUMN dan BUSN yang *go public* di Indonesia tahun 2010-2014. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan terkait hasil pengolahan data yang telah dikaji pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Bank yang mencapai tingkat efisiensi (efisiensi 100%), yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank CIMB, dan Bank Danamon.
2. Bank BNI, Bank BTN, Bank OCBC, dan Bank BCA belum mencapai kriteria efisien dalam menghasilkan *output*, karena hasil pengolahan dengan menggunakan *software* DEAP menunjukkan tingkat efisiensi bank tersebut belum mencapai 100% atau dibawah 100%.
3. Efisiensi terendah diperoleh oleh Bank BNI, yaitu sebesar 85,2%.
4. Bank BUSN lebih efisien dibandingkan Bank BUMN, dengan rata-rata efisiensi sebesar 97,82%.
5. Tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN di Indonesia tahun 2010-2014.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan analisis perbandingan tingkat efisiensi Bank BUMN dan Bank BUSN atau perbandingan bank lainnya, dengan menambahkan variabel *input* seperti biaya dana, beban operasional, dan lain-lain. Peneliti juga diharapkan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian tertentu dan menambah variabel penelitian.
2. Bagi Bank, perlu meningkatkan *output* yang optimal dalam menjalankan operasional perbankan, karna *output* yang tidak optimal dapat menyebabkan rendahnya efisiensi bank, hal ini terjadi karena *output* yang dihasilkan mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan. Selanjutnya, bank sebaiknya lebih fokus untuk menentukan tingkat *input*, karena jumlah *input* yang terlalu besar atau tidak sebanding dengan *output* yang dihasilkan juga akan menyebabkan rendahnya tingkat efisiensi bank.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rozak. 2010. Analisis Kinerja Efisiensi Bank Umum di Indonesia dengan Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Universitas Widyatama*. Vol. 5, No. 2: 34-58
- Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari. 2009. Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10, No. 1: 49-67
- Ahmad Syakir Kurnia. 2004. Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 13: 126-139
- Ascarya Diana dan Guruh. 2008. *Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis (DEA): Paper dalam Buku Current Issues Lembaga Keuangan Syariah tahun 2009*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Berger, Allen, *et al.* 1993. Bank Efficiency Derived From The Profit Function. *Journal of Banking and Finance*. Vol. , No. 7: 317-347
- Charnes, *et al.* 1984. Some Models For Estimating Technical and Scale Inefficiencies in Data Envelopment Analysis. *Management Science*. No. 30: 1078-1092
- Crosse, Howard D. George H. Hempel. 1980. *Management Policies For Commercial Banks: Edisi Translate*. New York: Prentice Hall
- F.E. Perry dalam Buku Dahlan Siamat. 1996. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia
- Farrel, M.J. 1957. The Measurement of Productine Efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society*. No. 3: 253-290
- Hadad, *et al.* 2003. *Analisis Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. www.bi.go.id
- Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE

- Harada, K. & Ito, T. 2005. Rebuilding The Indonesian Banking Sector-Economic Analysis of Bank Consolidation and Efficiency. *JBICI Review*, No.12, (August), pp.32-59.
- Harjum Muharam dan Rizki Pusvitasari. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Periode Tahun 2005). *Jurnal FE UNDIP*. Vol. 2, No. 3
- Imam Gozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kost, Fremont. E; ard Rosenwig, Jarnes. E. 1979, “*Organization And Management. A. System and Contingency Approach*” McGraw-Hill Inc, United states.
- Maflachatun. 2010. “Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”. Skripsi tidak dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muhammad Firdaus dan Muhammad Hosen. 2013. Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen:Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Siegel, Sydney. 1992. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia
- Sufian, *et al.* 2011. Benchmarking the Efficiency of The Korean Banking Sector: a DEA Approach, Benchmarking. *Journal International*. Vol.18, No. 1: 107-127
- Sutawijaya, A. dan Lestari, E. P. 2009. “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No.1.
- Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, *Perihal Definisi Bank*, Peraturan Pemerintah, Jakarta.
- Veithzal Rivai, *et al.* 2009. *Commercial Bank Management:Manajemen Perbankan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo

- Wheelock, D.C dan P. Wilson. 1999. Technical Progress Inefficiency and Productivity Change in U.S. Banking. *Journal of Money, Credit and Banking*. Vol. 3, No. 1: 212-234
- Zaenal Abidin dan Endri. 2009. Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal ABFI Institute Perbanas*
- Zahra Rosa Amalia. 2013. Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dengan Bank Umum Syariah (BUS) Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal UIN*. Vol. 1, No. 2